

**KONSEP KEPERIBADIAN MUSLIM
MENURUT PROF. DR. HAMKA DALAM BUKU PRIBADI
HEBAT DAN APLIKASINYA DALAM
PENDIDIKAN ISLAM**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO Oleh :
MEINAR FARAHDINA NAJLA
NIM 1522402021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KONSEP KEPERIBADIAN MUSLIM	
A. Hakikat Kepribadian.....	16
B. Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian	17
1. Faktor Genetik atau Hereditas	17
2. Faktor Lingkungan	18
3. Faktor Belajar	18
4. Faktor Pengasuhan	19
5. Faktor Perkembangan	20
6. Faktor Kesadaran	21
7. Faktor Ketidaksadaran	22

C. Kepribadian Muslim	22
1. Pengertian Kepribadian Muslim	22
2. Unsur-unsur Pembentuk Kepribadian Muslim	24
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim	26
a. Faktor Genetik atau Hereditas	26
b. Faktor Pengasuhan	28
c. Faktor Lingkungan	32
D. Hakikat Pendidikan Islam	33
1. Pengertian Pendidikan Islam	33
2. Tujuan Pendidikan Islam	38
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	41
4. Faktor Kepribadian Dalam Pendidikan Islam	42
BAB III BIOGRAFI PROF. DR. HAMKA	
A. Riwayat Hidup Prof. Dr. Hamka	44
B. Karya-karya Prof. Dr. Hamka	51
C. Ikhtisar Buku Pribadi Hebat Karya Prof. Dr. Hamka	56
BAB IV KEPERIBADIAN MUSLIM MENURUT PROF. DR. HAMKA	
A. Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka	64
1) Nilai-nilai Yang Memunculkan Pribadi	66
a) Daya Tarik	66
b) Cerdik	67
c) Menimbang Rasa (Empati)	69
d) Berani	73
e) Bijaksana	80
f) Berpandangan Baik	82
g) Tahu Diri	84
h) Kesehatan Tubuh dan Berpenampilan Baik	85
i) Bijak Dalam berbicara	89
j) Percaya Kepada Diri Sendiri	94

2) Nilai-nilai Yang Meguatkan Pribadi.....	100
a) Memiliki Tujuan.....	100
b) Keinginan Bekerja.....	100
c) Rasa wajib.....	101
d) Pengaruh Agama dan Iman.....	102
e) Pengaruh Shalat dan Ibadah.....	104
3) Nilai-nilai Kesempurnaan Pribadi.....	105
a) Pandangan Hidup.....	105
1) Tanggungjawab.....	105
2) Berterung Terang (Jujur).....	107
3) Memiliki Kemauan Yang Keras.....	109
4) Sabar.....	112
b) Ikhlas.....	114
c) Bersemangat.....	117
d) Berperasaan Halus.....	117
B. Pandangan Prof. Dr. Hamka Tentang Kepribadian Muslim dan Pendidikan Islam	118
C. Aplikasi Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka Terhadap Pendidikan Islam	121
D. Analisis Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka	139
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	142
B. Saran-saran	143
C. Kata Penutup	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala yang paling sempurna dan mulia, karena manusia secara fisik mempunyai bentuk yang lebih baik, lebih indah, lebih sempurna dan dibekali akal sebagai alat untuk berpikir. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus itu, Allah memperlengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan membudayakan ilmu yang dimilikinya.

Manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Dengan pendidikan dan pengajaran potensi itu dapat dikembangkan manusia, meskipun dilahirkan seperti kertas putih, bersih belum berisi apa-apa dan meskipun ia lahir dengan pembawaan yang dapat berkembang sendiri, namun perkembangan itu tidak akan maju kalau tidak melalui proses tertentu, yaitu proses pendidikan.

Pendidikan salah satu sarana dalam mendidik manusia, sebagaimana tujuan pendidikan Nasional Indonesia, bahwa:

“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.”¹

Mendidik manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pembangunan serta berdasarkan tujuan pendidikan nasional, tidak hanya pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Namun, seseorang diharapkan menjadi pemeluk agama yang baik, warga negara yang

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 199.

berjiwa Nasionalis dan mencintai tanah air, serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan bertanggungjawab atas diri sendiri, keluarga, masyarakat serta lingkungan disekitarnya. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan tidak hanya mengutamakan keahlian belaka, tetapi juga kepribadian.

Memperhatikan rumusan di atas, nampak betapa besarnya peran pendidikan agama dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Karena sosok pribadi yang beriman dan bertakwa hanya akan terwujud manakala sistem pendidikan nasional menjadikan agama sebagai ruh dalam pengembangan kurikulumnya di setiap jenjang dan tingkatan.² Unsur atau aspek-aspek kepribadian yang hendak dibangun oleh bangsa Indonesia tidak berbeda secara konseptual, hanya berbeda dalam nilai-nilai yang membentuk pribadi tersebut. Bagi pribadi muslim, nilai-nilai yang membentuknya ialah nilai-nilai yang bersumber dari agama Islam.³

Dalam hal ini pendidikan Islam memiliki peran yang strategis dalam sistem pembangunan nasional. Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.⁴ Kewajiban mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia agar manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Serta pendidikan Islam dapat sebagai penyeimbang bekal ilmu yang diperoleh manusia selama di dunia untuk menjembatani sebagai bekal di akhirat.

Pandangan Muhammad Athiyah al-Abrasyi, pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm.7

³Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 199.

⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 26

baik lisan atau tulisan.⁵ Pendidikan Islam merupakan usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam aspek seperti kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya Islam dengan berbagai metode yang terkandung di dalamnya. Pendapat ini diungkapkan oleh seorang guru besar Islam Ilmu Sosial Universitas Muhammad bin Su'ud di Riyadh Saudi Arabia, yaitu Miqdad Yeljin.⁶ Dari pengertian pendidikan Islam beberapa tokoh di atas, dapat ditarik benang merah mengenai tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang sempurna berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat-sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁷ Kepribadian merupakan hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang.⁸ Tak ada kepribadian yang sama karena proses kehidupan yang dialami seseorang berbeda-beda. Kepribadian dapat dibentuk dengan usaha yang kita dapat mengusahakan kepribadian yang kita harapkan. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang benar-benar mengamalkan seluruh ajaran Islam. Sehingga ketika orang melihatnya maka spontanitas yang terlihat adalah agama Islam. Ketika orang melakukan interaksi dengannya, maka semakin bertambah keimanan dan penerimaannya terhadap Islam.⁹

Agama merupakan sumber bagi nilai-nilai kebaikan dalam hidup ini. Kandungan asasi dari tarbiyah dan akhlak karimah yang berupa nilai-nilai mulia, kebiasaan baik, dan perilaku lurus yang selama ini dirasakan manusia berabad-abad lamanya, pada hakikatnya ia bersumber dari ajaran agama. Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkan Islam sebagai aturan bagi kehidupan individu

⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 25.

⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 24.

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 11.

⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 199.

⁹ Muhammad 'Ali Hasyimi, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Qur'an & As-Sunnah*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2019), hlm. 5.

manusia, tatanan bagi kehidupan berumah tangga, dan arahan bagi kehidupan bermasyarakat. Allah Subhanahu wa Ta'ala menginginkan Islam menjadi cahaya yang menerangi perjalanan manusia dan mengeluarkannya dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Di bawah naungan hidayah Islam kehidupan manusia akan menjadi baik. Langkah utama yang harus ditempuh untuk mendapatkan kehidupan yang baik sesuai dengan syariat Islam adalah melahirkan seorang muslim yang memiliki kepribadian Islam hakiki.¹⁰

Prof. Dr. Hamka adalah salah satu tokoh Indonesia yang pemikirannya banyak dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, dan teori-teori beliau dalam buku-bukunya banyak dipakai untuk memecahkan permasalahan-permasalahan baik yang terkait masalah social, politik, agama maupun pendidikan. Selain itu beliau merupakan sosok yang berhasil menyusun buku Tafsir Al-Azhar yang sangat fenomenal, tafsir yang banyak digunakan masyarakat dalam memahami Al-Qur'an. Prof. Dr. Hamka adalah seorang sastrawan, politikus, ulama dan juga pendidik.

Selama hidupnya, Prof. Dr. Hamka telah menulis lebih dari 100 buku, diantaranya yaitu *Pribadi Hebat, Falsafah Hidup, Tafsir al-Azhar, dan Lembaga Hidup*. Keempat buku tersebut membahas mengenai pendidikan dan akhlak. Buku Lembaga Hidup, pada bab yang membahas tentang menuntut ilmu, disebutkan bahwa "Pengajaran tidak dapat dipisahkan. Bangsa yang hanya mementingkan pengajaran saja, tidak mementingkan pendidikan untuk melatih budi pekerti, meskipun kelak tercapai olehnya kemajuan, namun kepintaran dan kemampuan itu akan menjadi racun, bukan menjadi obat."¹¹ Dari kutipan langsung tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan akhlak atau budi pekerti merupakan hal yang terpenting untuk diajarkan kepada peserta didik. Orang berilmu saja walaupun ia sangat ahli dalam satu bidang, belum tentu berharga dan belum tentu memperoleh kekayaan dalam

¹⁰ Muhammad 'Ali Hasyimi, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Qur'an & As-Sunnah*, (Jakarta: Al-F'tishom, 2019), hlm.5.

¹¹ Hanka, *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), hlm. 6

hidup apabila sekiranya bahan pribadinya yang lain tidak lengkat atau tidak kuat, terutama budi dan akhlak.¹²

Dalam buku *Pribadi Hebat*, Prof. Dr. Hamka membahas nilai-nilai yang memunculkan pribadi, nilai-nilai yang menguatkan pribadi dan nilai-nilai kesempurnaan pribadi, serta dilengkapi dengan penjelasan contoh atau gambaran pribadi para tokoh-tokoh terkemuka sehingga mudah dipahami. Nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam pendidikan Islam guna mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Aplikasi pembentukan pribadi yang mempunyai daya tarik, cerdas, empati, berani, bijaksana, berpandangan baik, tahu diri, sehat, bijak dalam berbicara, percaya diri, ikhlas, sabar, bertanggungjawab, lemah lembut dapat dimulai dari pengenalan pendidikan Islam sejak usia dini, melalui pola asuh dalam keluarga, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah serta mengadakan program sekolah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, masyarakat memiliki tanggungjawab ikut serta dalam membimbing mempertahankan nilai-nilai kebaikan.

Untuk mengaplikasikan nilai-nilai dalam buku *Pribadi Hebat* dalam pendidikan Islam tidak dapat dilakukan perseorangan, tetapi merupakan tanggungjawab orangtua, guru, golongan, pemerintah serta lembaga-lembaga pendidikan. Disini diperlukan kerjasama seluruh elemen dalam masyarakat untuk memainkan perannya sebagai pendidik membentuk peserta didik menjadi seseorang yang memiliki pribadi muslim yang hebat sesuai dengan syariat Islam.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami sekaligus menghindari kesalahan pemahaman pembaca terkait judul skripsi ini, maka perlu peneliti jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang tertera dalam judul skripsi ini istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Hakikat Konsep

¹² Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 3.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa konsep adalah rancangan, idea atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar Bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹³

2. Kepribadian Muslim

Kepribadian berasal dari kata pribadi. Pribadi berarti kumpulan sifat dan kelebihan diri yang menunjukkan kelebihan seseorang daripada orang lain, sehingga ada manusia besar dan manusia kecil. Dan merupakan kumpulan sifat, akal budi, kemauan, cita-cita, dan bentuk tubuh.¹⁴

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Menurut pengertian sehari-hari, kepribadian (Personality) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran social tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran social (Peran) yang diterimanya itu.¹⁵

Menurut Georgi Kelly (2005) mengatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Menurut Allport (2005), mengatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari system psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.¹⁶

Seorang yang Islam disebut Muslim. Muslim adalah seseorang yang beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, tunduk dan taat perintah dan

¹³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 4), (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm.725

¹⁴ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 3.

¹⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

¹⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

larangan-Nya, mengikuti Sunnah Rasulullah Shallahu ‘Alaihi Wassalam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Prof. Buya Hamka

Nama lengkapnya Haji Abdul Malik Karim Amrullah, putra pertama dari pasangan Dr. Abdul Malik Karim Amrullah dan Shaffiah ini lahir pada 17 Februari 1908 di Maninjau, Sumatra Barat. Tidak satu pun pendidikan formal ditamatkannya. Banyak membaca menjadi modalnya, tak lupa belajar langsung dengan tokoh dan ulama, baik di Sumatra Barat, Jawa, bahkan sampai ke Mekah. Doctor Honoris Causa dari Universitas Al-Azhar dan Universitas Prof. Moestopo Beragama ini wafat pada hari Jum’at, 24 Juli 1981.

4. Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohaniyah berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu kepribadian muslim.

Pendidikan Islam pada Hakekatnya menekankan pada tiga hal, yaitu:

- a. Suatu upaya pendidikan dengan menggunakan metode-metode tertentu, khususnya metode latihan untuk mencapai kedisiplinan mental peserta didik.
- b. Bahan pendidikan yang diberikan kepada anak didik berupa bahan materil, yakni berbagai jenis ilmu pengetahuan dan spiritual, yakni sikap hidup dan pandangan hidup yang dilandasi nilai etis Islam.
- c. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah mengembangkan manusia yang rasional dan berbudhi luhur, serta mencapai kesejahteraan

masyarakat yang adil dan makmur dalam rengkuhan ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep kepribadian muslim menurut Prof. Dr. Hamka dalam buku *Pribadi Hebat* dan aplikasinya dalam pendidikan Islam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memahami konsep kepribadian muslim menurut Prof. Dr. Hamka dalam buku *Pribadi Hebat* dan aplikasinya dalam pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan yang dimiliki penulis mengenai konsep kepribadian muslim menurut Prof. Dr. Hamka dalam buku *Pribadi Hebat* dan aplikasinya dalam pendidikan Islam.
- 2) Dapat memberikan informasi baru mengenai konsep kepribadian muslim.
- 3) Sebagai panduan pendidik untuk mengetahui penerapan konsep kepribadian muslim dalam pendidikan Islam.
- 4) Secara akademik dapat menambah referensi dan wacana keilmuan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai evaluasi terkait dengan membentuk konsep kepribadian muslim

¹⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009), hlm. 20-21.

dalam dunia pendidikan Islam bagi pendidik, calon pendidik, maupun masyarakat umum.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

Dalam buku Prof. Dr. Hamka yang berjudul *Pribadi Hebat* cetakkan kedelapan tahun 2018 antara lain mengupas segala hal yang memunculkan karakter pribadi, menyeimbangkan kekuatan lahir dan kekuatan batin, dan hal yang dapat melemahkan pribadi. Selain itu, dijelaskan pula kekuatan hubungan seseorang dengan Sang Pencipta dalam pembentukan pribadi diri. Di samping menjelaskan hubungan pribadi individu, Prof. Dr. Hamka juga menjelaskan hubungan pribadi individu dengan pribadi bangsa.

Buku karya Dr. Muhammad 'Ali Hasyimi yang berjudul "*Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*". Acuan yang dimuat dalam buku ini adalah Al-Qur'an dan Sunah, pembahasan tentang hubungan seorang muslim dan muslimah dengan Tuhannya hingga hubungan mereka dengan masyarakat sekitarnya secara luas dan menyentuh lapisan hubungan yang senantiasa hadir bersama seorang muslim dan muslimah dalam kesehariannya tanpa terkecuali.

Skripsi Roudlotul Jannah (2015) yang berjudul "*Pemikiran Hamka Tentang Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti*". Skripsi ini menjelaskan mengenai pemikiran Prof. Dr. Hamka tentang nilai-nilai budi pekerti dan relevansinya terhadap pendidikan saat ini. Ada persamaan pembahasan dalam skripsi Roudlotul Jannah dengan penulis, yaitu membahas mengenai pemikiran Prof. Dr. Hamka tentang nilai-nilai pendidikan budi pekerti. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi tersebut fokus pada relevansi antara pemikiran Prof. Dr. Hamka terhadap pendidikan saat ini baik pendidikan secara umum maupun

pendidikan Islam, sedangkan fokus penulis pada pembahasan ini yaitu aplikasinya terhadap khusus pendidikan Islam.

Skripsi Syaifudin Noer (2017) yang berjudul "*Aktualisasi Konsep Pendidikan Kontemporer (Telaah Pemikiran Sayyid Naquib Al-Attas dan Buya Hamka)*", mengemukakan bahwa konsep kedua tokoh yang memiliki kesamaan yaitu dalam segi tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk siswa yang baik yang harus diajarkan kepada peserta didik kita sedini mungkin. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pemikiran Prof. Dr. Hamka. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi tersebut membahas pemikiran Prof. Dr. Hamka tentang kebebasan manusia, Islamisasi ilmu dan pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang konsep kepribadian menurut Prof. Dr. Hamka.

Skripsi Ratika Elsa (2012) yang berjudul "*Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim Menurut Muhammad Iqbal*", mengungkapkan bahwa kepribadian pada dasarnya tersendiri dan unik. Namun keunikan manusia berbeda dengan keunikan Tuhan. Bedanya terletak pada fakta bahwa jika Tuhan unik sebagai pencipta, sedangkan manusia unik sebagai makhluk. Skripsi ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang kepribadian muslim, namun perbedaannya ialah skripsi ini membahas kepribadian muslim menurut Muhammad Iqbal, sedangkan penulis membahas kepribadian muslim menurut Prof. Dr. Hamka.

IAIN PURWOKERTO

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian library research, dengan metode penelitian sejarah. Library research merupakan salah satu jenis penelitian bila dilihat dari tempat pengambilan datanya. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data, atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut

berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.¹⁸

Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrument untuk merekonstruksi peristiwa sejarah menjadi sebagai kisah. Dalam ruang lingkup ilmu sejarah, metode penelitian itu disebut metode sejarah.

Metode penelitian sejarah menurut Abdurrahman adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasi jalan pemecahannya dari perspektif historis.

Isman dalam bukunya yang berjudul “*Sejarah Sebagai Ilmu*”, berpendapat bahwa metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analisis berdasarkan buku-buku dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah.

Peneliti cenderung kepada definisi yang diungkapkan Isman, karena sesuai dengan tujuan penelitian sejarah ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Penelitian histori lebih tergantung kepada data yang diobservasi orang lain daripada yang diobservasi peneliti sendiri. Data yang baik akan dihasilkan oleh kerja yang cermat yang menganalisis keotentikan, ketepatan, dan pentingnya sumber-sumbernya. Penelitian histori haruslah tertib-ketat, sistematis, dan tuntas.¹⁹

Menurut Abdurrahman dalam buku “*Metodologi Penelitian Sejarah*”, terbit tahun 2007 mengungkapkan dengan singkat terdapat 4 langkah-langkah penelitian sejarah, yaitu:

¹⁸ Nursapia Harahap, 'Penelitian Kepustakaan', *Jurnal Iqra'*, Vol.3, No. 01, Mei 2014, hlm 1.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.73

- a. Heuristik
- b. Kritik atau verifikasi
- c. Interpretasi
- d. Historiografi

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah studi literature. Teknik studi literature adalah teknik mempelajari, memilih, dan menganalisis sumber-sumber dari buku, jurnal, dokumen, internet dan sumber tertulis lainnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu si peneliti (penulis) secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan. Sumber data primer penelitian ini adalah buku *Pribadi Hebat, Lembaga Hidup, Falsafah Hidup, Lembaga Budi*, karya Prof. Dr. Hamka.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan sebagai sebagai sumber data pelengkap dalam peneliti ini, yang diambil dari buku-buku, jurnal, karya-karya ilmiah lainnya yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

c. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan bagian dari metodologi sejarah yang harus dijalankan oleh peneliti dalam menuntaskan penelitian ini. Kritik sumber bertujuan untuk mencari kebenaran dari sebuah sumber. Peneliti diharuskan untuk mengarahkan kemampuan pikirannya untuk menguji keakuratan sumber. Pada kritik sumber ini terdapat 2 tahapan, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

- 1) Kritik eksternal, Kritik eksternal digunakan untuk membedakan satu tipuan atau suatu misrepresentasi dari sebuah dokumen yang sejati, karena pemalsuan dokumen dalam keseluruhan atau untuk sebagian, meskipun bukan merupakan suatu hal yang biasa, namun cukup sering

terjadi, sehingga seorang peneliti harus senantiasa waspada terhadapnya.

Kritik eksternal digunakan untuk usaha menetapkan suatu teks yang akurat yang oleh para ahli filologi disebut “Kritik teks”. Kritik eksternal digunakan untuk mereforasi teks, yaitu dengan cara mengumpulkan copian teks, untuk kemudian dibandingkan dan dianalisis. Dan digunakan untuk mengidentifikasi pengarang dan tanggal.

Sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku karya Prof. Dr. Hamka dan buku atau jurnal yang berkaitan dengan Prof. Dr. Hamka. Pengecekan sumber dilakukan dengan membandingkan antara sumber satu dengan lainnya, dan menganalisisnya, mengecek kesesuaian antara data-data sumber satu dengan sumber lainnya.

- 2) Kritik internal digunakan untuk menganalisis pembuktian kebenaran sebuah fakta sejarah, melakukan pencarian terhadap detail khusus daripada kesaksian, karena fakta sejarah harus mengandung empat aspek (biografis, geografis, kronologis, dan fungsional). Kritik internal digunakan untuk menganalisis kemampuan untuk menyatakan kebenaran. Kritik internal harus menguji motif, keberatan-sebelahan, dan keterbatasan penulis yang mungkin melebih-lebihkan atau mengabaikan sesuatu dan memberikan informasi yang palsu.

Peneliti melakukan dua tahapan dalam kritik internal, *pertama* tahapan peninjauan keakuratan dan *kedua* membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis, sehingga peneliti hanya membuat tinjauan kritik internal terhadap buku-buku dan jurnal. Dalam kritik internal, dituntut untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam proses penelitian, diharuskan untuk menganalisis konsep kepribadian muslim menurut Prof. Dr. Hamka dalam buku Pribadi Hebat, maka peneliti menggunakan karya-karya yang ditulis oleh Prof. Dr. Hamka dan

buku-buku yang berkaitan dengannya yang sudah dipercaya oleh berbagai kalangan. Selain itu, kritik internal dilakukan setelah mendapatkan sumber yang relevan dengan tema penelitian, selanjutnya peneliti melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya terkait suatu pembahasan.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis konten. Menurut Holsti, analisis konten adalah teknik apapun untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam (termasuk wawancara sejarah hidup) dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memoir, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur bulletin, dan foto-foto. Sebagian penelitian bahkan hanya mengandalkan kombinasi dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap, artinya secara memadai memberikan gambaran mengenai pengalaman hidup dan penafsiran atas pengalaman hidup tersebut.²⁰

Analisis isi adalah alat sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten actual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita, dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

Guba dan Ioncoln mengemukakan lima prinsip dasar analisis isi. (1) Proses mengikuti aturan. Setiap langkah dilakukan atas dasar aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit. (2) Analisis isi adalah proses sistematis. Hal ini berarti dalam rangka pembentukan kategori sehingga memasukan dan mengeluarkan kategori dilakukan atas dasar aturan taat asas.

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 195

(3) Analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi. (4) Analisis isi mempersoalkan isi yang termanifestasikan. Jadi, jika peneliti akan menarik kesimpulan harus berdasarkan isi suatu dokumen yang termanifestasikan. (5) Analisis isi dapat dianalisis secara kuantitatif, namun hal itu dapat pula dilakukan dengan analisis kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap keseluruhan penelitian ini, maka penulis menyusun kerangka skripsi ini dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi, daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan konsep kepribadian muslim sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang hakikat kepribadian, faktor-faktor pembentuk kepribadian, kepribadian muslim, hakikat pendidikan Islam, faktor kepribadian dalam pendidikan Islam

Bab ke III mengemukakan tentang biografi Prof. Dr. Hamka, karya-karya Prof. Dr. Hamka, dan ikhtisar buku Pribadi Hebat karya Prof. Dr. Hamka.

Bab ke IV berisi konsep kepribadian muslim menurut Prof. Dr. Hamka, pandangan Prof. Dr. Hamka tentang kepribadian muslim dan pendidikan Islam, aplikasi konsep kepribadian muslim menurut Prof. Dr. Hamka terhadap pendidikan Islam, analisis konsep kepribadian muslim menurut Prof. Dr. Hamka.

Bab ke V adalah penutup, meliputi simpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah peneliti lakukan, konsep kepribadian muslim menurut Prof. Dr. Hamka yang diuraikan dalam karyanya mengenai kepribadian, seperti daya tarik, cerdas, menimbang rasa, berani, bijaksana, berpandangan baik, tahu diri, kesehatan tubuh dan penampilan, bijak dalam berbicara, percaya diri, sepuluh nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang dapat memunculkan pribadi. Setelah dianalisis lebih mendalam terdapat enam nilai yang dapat pula menguatkan kepribadian seperti tanggungjawab, religius, jujur, ikhlas, sabar, memiliki kemauan keras. Nilai-nilai yang tersebut relevan terhadap kepribadian yang ada pada seorang muslim. Terciptanya seorang insan kamil merupakan tujuan Pendidikan Islam, ialah seorang yang terpelajar, menaati Allah dan Rasul-Nya, mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, tidak menyakiti hati keluarga dan tetangganya, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak dengki dan berusaha terus agar ia bersifat seorang yang adil dalam putusannya, hundaizon, sabar atas ketetapan Allah, bertanggungjawab dan ikhlas.

Aplikasi konsep kepribadian muslim menurut Prof. Dr. Hamka terhadap pendidikan Islam terwujud dalam penerapan pendidikan dan pola asuh dalam keluarga, penerapan pada kurikulum pembelajaran melalui metode pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Seperti interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, serta penugasan dan management di dalam kelas. Serta penerepan di masyarakat dilakukan dengan membiasakan akhlak-akhlak mulia seperti, menghormati orang lain, empati, toleransi, bersikap sopan dimana pun berada, mengasihi sesama makhluk Allah, dengan membiasakan akhlak mulia dalam berinteraksi di tengah-tengah masyarakat akan terwujudnya harmoni dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai konsep kepribadian muslim menurut Prof. Dr. Hamka, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam bukan dimulai dari dilahirkannya anak ke dunia ini. Namun, sejak memilih pasangan hidup. Carilah pasangan hidup yang rasa-rasanya cocok dengan sifat dan kepribadiannya, yang dapat bekerjasama mengemudikan rumah tangga dan memiliki akhlak yang baik. Cara memilih itu telah ditunjukkan oleh Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam. dalam sabdanya, "Dinikahi perempuan lantaran empat perkara; lantaran hartanya, lantaran keturunan bangsawannya, lantaran cantik rupanya dan lantaran agamanya. Pilihlah yang beragama supaya subur kedua tanganmu".
2. Kepada orangtua, supaya memperhatikan lingkungan hidup bagi anak-anak serta memilih anak-anak baik untuk teman bergaul di sekolah. Memperhatikan dalam pemilihan sekolah atau madrasah sebagai tempat belajar anak. Karena anak akan menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah. Tidak mengabaikan kebiasaan-kebiasaan buruk anak sekecil apapun.
3. Kepada lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat diharapkan mampu bekerja sama, memberikan contoh yang baik dalam interaksi sosial sehingga berdampak positif pada perkembangan pembentukan pribadi anak-anak.
4. Kepada seluruh pendidik, menjadi teladan yang baik untuk peserta didik serta senantiasa menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada peserta didik. Haruslah memperhatikan masalah pendidikan akhlak dan rohani ini setiap waktu, memikirkan tentang pendidikan yang sempurna dan moral Islam sebelum lain-lainnya. Suatu hal yang wajib menjadi pemikiran kita pada waktu ini ialah memperoleh pria yang terdidik, wanita yang terpelajar, dan membentuk pemuda-pemuda yang berpengetahuan, berbudi dan bermoral. Dengan demikian akan sampailah kita kepada suatu masyarakat yang sempurna dari segi moral yang kita harap dan tunggu-tunggu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.”

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sejak awal hingga skripsi ini telah terselesaikan. Semoga mendapatkan balasan dan pahala dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2001. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. 2014. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Aziz, Abdul Rauf. 2018. *Al-Qur'an Al-Hufaz*, Bandung: Cordoba.
- Basyari, Ahmad dan Hidayatullah. 2017. *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, Jakarta: Emir.
- Burdan, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamka, 2014. *Pribadi Hebat*, Jakarta: Gema Insani.
- _____. 2016. *Lembaga Budi*, Jakarta: Republika Penerbit.
- _____. 2018. *Lembaga Hidup*, Jakarta: Republika Penerbit.
- _____. 2019. *Falsafah Hidup*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Harahap, Nursapia. 2014. 'Penelitian Kepustakaan', *Jurnal Iqra'*, Vol.3, No. 01.
- Hasyimi, Muhammad 'Ali. 2019. *Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Qur'an & As-Sunnah*, Jakarta: Al-I'tishom.
- Hidayat, Rahmat Hidayat. 2015. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Jalaluddin, 2003. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Langgulung, Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH.

- Maulana, Yusuf. 2019. *Buya Hamka Ulama Umat Teladan Rakyat*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Imron. 2019. *Buya Hamka (Prinsip Hidup dan Mutiara Nasihat Sang Guru Bangsa)*. Yogyakarta: Noktah.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Pdf, Bab II: Kajian Teori, <http://digilib.uinsby.ac.id/5591/34/bab%202.pdf>, diakses Minggu 23 Februari 2020, Pukul 13.00 WIB.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 4), Jakarta: Gramedia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKSES Offset.
- Usa, Muslih dan Aden Wijdan SZ. 1997. *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Zuhairini, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras.